

ANALISIS PERBEDAAN LIKUIDITAS SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yona Safira

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru

E-mail : yonasafira3@gmail.com

diterima: 16/8/2023; direvisi: 12/10/2023; diterbitkan: 30/11/2023

Abstract: This study aims to analyze the differences in stock liquidity before and after stock splits in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Stock liquidity in this study is measured by Trading volume Activity (TVA). The research method is quantitative using secondary data obtained from www.idx.co.id and www.finance.yahoo.com. The sample in this study amounted to 34 companies that did a stock split in 2019-2023 with the sampling technique, namely purposive sampling technique. The study used the Wilcoxon Signed Rank Test which compared the average Trading Volume Activity 9 days before and after the stock split. The results of the H1 hypothesis test state that there is a difference in stock liquidity (TVA) before and after the stock split is rejected because the results show greater than 0.05, namely 0.059. So this study shows that there is no difference in stock liquidity (TVA) before and after a stock split in companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Stock Split, Stock Liquidity, Trading Volume Activity*

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan baik apabila perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang baik. Hal ini dapat tercermin melalui besarnya tingkat likuiditas saham yang dimiliki perusahaan. Likuiditas perusahaan erat kaitannya dengan persoalan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Likuiditas menggambarkan seberapa cepat dan mudah suatu aset dapat dicairkan menjadi uang tunai. Semakin cepat dan mudah aset tersebut dapat dicairkan, maka semakin tinggi likuiditasnya. Saham yang likuiditasnya tinggi akan selalu diminati oleh investor dan akan banyak diperdagangkan. Tingkat likuiditas yang

baik dari suatu saham harus menjadi perhatian oleh setiap emiten yang menerbitkan saham. Rendahnya likuiditas saham akan berakibat buruk bagi emiten terkait karena pergerakan saham menjadi terbatas (Donalson, et.al; 2023; 78).

Saham dengan harga yang tinggi cenderung tidak likuid karena untuk alasan psikologis dan biaya transaksi. Ketika harga naik ke tingkat tertentu, para manajer membagi saham untuk menurunkan harga untuk memfasilitasi perdagangan dan harga yang murah akan menarik minat investor, sehingga dapat meningkatkan likuiditas. Meningkatnya likuiditas tercermin dari banyaknya transaksi perdagangan saham yang terjadi (Anggarini dan Wiagustini; 2015; 647).

Mengutip dari www.cnbcindonesia, Tercatat delapan saham RI yang melakukan stock split sejak Januari 2023 hingga Juli 2023 yaitu : PT Map Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA), PT Mandom Indonesia Tbk (TCID), PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk (TUGU), PT Temas Tbk (TMAS), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI), PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR), PT Superkrane Mitra Utama Tbk (SKRN). Delapan emiten RI di atas melakukan pemecahan saham (stock split) dengan tujuan yaitu untuk meningkatkan likuiditas saham perusahaan dan agar saham perusahaan dapat terjangkau oleh investor.

Penelitian yang dilakukan Gumelar, et.al, (2020) yang menganalisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Likuiditas Saham (Studi Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Periode Tahun 2008 - 2017), hasilnya menunjukkan tidak adanya perbedaan pada tingkat likuiditas sebelum dan sesudah pelaksanaan *stock split*.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah melakukan pemecahan saham (*stock split*) pada

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemecahan saham (*stock split*) merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi nilai pari perusahaan dengan meningkatkan jumlah lembar saham yang beredar (Pertiwi, et.al; 2020; 209).

Peristiwa *stock split* ini biasanya didasarkan pada harga saham yang tinggi sehingga saham kurang dapat dijangkau oleh investor secara lebih luas yang menyebabkan perdagangan di bursa untuk saham suatu perusahaan menjadi kurang aktif. Untuk menarik minat investor tersebut maka dilakukan *stock split*, yaitu memecah nilai saham dan meningkatkan jumlah lembar saham beredar (Pertiwi, et.al; 2020; 209).

Alasan utama perusahaan melakukan *stock split* adalah karena harga saham yang sudah terlalu tinggi sehingga mengurangi kemampuan investor untuk dapat memiliki saham tersebut. Hal tersebut menyebabkan saham perusahaan menjadi tidak likuid, karena hanya investor yang memiliki modal besar saja yang dapat membeli saham tersebut. Dengan dilakukan *stock split*, harga saham akan menjadi lebih murah dan terjangkau bagi investor. Maka, dengan dilakukannya *stock split* perusahaan berharap dapat meningkatkan likuiditas

perdagangan sahamnya (Sufyati dan Anlia; 2021; 92).

Stock split terbagi menjadi 2 yaitu *split up* dan *split down*. Terdapat dua teori *stock split* yaitu *signaling theory* dan *trading range theory*. *Signaling theory* adalah teori yang menggambarkan kondisi perusahaan. *Signaling theory* menyatakan bahwa *stock split* merupakan sinyal yang baik kepada *public* karena manajer dari suatu perusahaan secara tidak langsung memberikan informasi tentang prospek yang baik untuk perusahaan di masa mendatang (Royda; 2022; 266).

Trading range theory menyatakan bahwa *stock split* yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. *Trading range theory* menyatakan bahwa *stock split* karena manajer perusahaan mendapatkan dorongan dari perilaku pasar yang konsisten menganggap *stock split* dapat menjaga harga saham (Royda; 2022; 267).

Likuiditas menggambarkan seberapa cepat dan mudah suatu aset dapat dicairkan menjadi uang tunai. Semakin cepat dan mudah aset tersebut dapat dicairkan, maka semakin tinggi likuiditasnya. Saham yang likuiditasnya tinggi akan selalu diminati oleh investor dan akan banyak diperdagangkan (Donalson, et.al; 2023; 78).

Likuiditas saham adalah kemampuan saham untuk diperdagangkan dengan cepat, mudah dan dalam jumlah banyak dengan waktu yang singkat (Natalia; 2019; 27).

Likuiditas saham dapat diukur menggunakan *Trading Volume Activity* (Fauzi, et.al; 2016; 158). *Trading Volume Activity (TVA)* merupakan perbandingan antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah lembar saham yang beredar pada waktu tertentu (Trijunanto; 2016; 5).

Volume perdagangan saham merupakan suatu instrumen yang kegunaanya untuk melihat reaksi pasar yang ditimbulkan terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar modal (Meilanto dan Tan; 2018; 4).

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *trading volume activity*, yaitu (Trijunanto; 2016; 5) :

$$TV_{Ai, t} = \frac{\sum \text{saham } i \text{ yang diperdagangkan pada hari } t}{\sum \text{saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

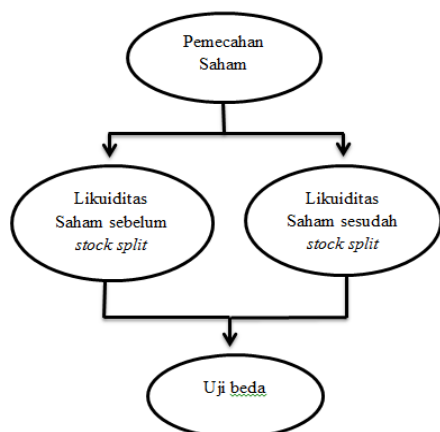
Dimana :

$TV_{Ai, t}$ = Total volume aktivitas perusahaan *i* pada waktu *t*

i = Nama perusahaan (sampel)

t = Pada waktu tertentu

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Penulis, 2024

HIPOTESIS

H1 : Terdapat perbedaan likuiditas saham (*Trading Volume Activity*) sebelum dan sesudah dilakukan pemecahan saham.

H0 : Tidak terdapat perbedaan likuiditas saham (*Trading Volume Activity*) sebelum dan sesudah dilakukan pemecahan saham.

METODE PENELITIAN

Peneliti akan melakukan analisis efek dari *stock split* terhadap likuiditas saham 9 hari sebelum *stock split* dan 9 hari sesudah *stock split*. Metode penelitian yaitu kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com. Sampel pada penelitian ini berjumlah 34 perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2019-2023 dengan teknik pengambilan

sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas dengan *kolmogrov-smirnov* untuk mendeteksi normalitas data dan uji beda menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data tidak berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan variasi data (Trijunanto; 2016; 8). Melalui analisis deskriptif dapat ditentukan perbedaan *mean* (naik atau turun) likuiditas saham sebelum dan setelah *stock split*. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
tvasebelum	34	.0000034	.0565643	.003538859	.0098950443
tvasesudah	34	.0000029	.0195952	.001977709	.0036566939
Valid N (listwise)	34				

Sumber : hasil uji SPSS 25, 2024

Dari hasil diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Untuk variabel TVA nilai minimum pada periode sebelum *stock split* sebesar 0,0000034 dan maksimum sebesar 0,0565643, mean sebesar 0,003538859 dengan standar deviasi sebesar 0,0098950443. Sedangkan pada periode sesudah *stock split* terlihat nilai minimum

sebesar 0,0000029 dan nilai maksimum sebesar 0,0195952, mean sebesar 0,001977709 dengan standar deviasi sebesar 0,0036566939.

2. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas diperlukan untuk menentukan uji hipotesis yang akan digunakan. Pengujian normalitas akan menghasilkan data yang normal atau tidak normal. Data yang normal (berdistribusi normal) akan membentuk kurva simetris, apabila data berdistribusi normal maka alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah statistik parametrik dengan menggunakan model uji *Paired Samples t-test*, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka alat analisis yang digunakan adalah statistik nonparametrik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Untuk melakukan uji normalitas ini digunakan Uji *Kolmogorov Smirnov (K-S)* yang terdapat pada program SPSS.

Jika hasil pengolahan data menghasilkan probabilitas signifikansi di atas 5% (0,05), berarti data dari variabel tersebut berdistribusi normal. Jika hasil pengolahan data menghasilkan probabilitas signifikansi di bawah 5% (0,05), berarti data dari variabel tersebut tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas data terhadap

variabel maka diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		tvasebelum	tvasesudah
N		34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.003538859	.001977709
	Std. Deviation	.0098950443	.0036566939
Most Extreme Differences	Absolute	.362	.312
	Positive	.362	.312
	Negative	-.360	-.295
Test Statistic		.362	.312
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : hasil uji SPSS 25, 2024

Dari hasil uji normalitas data diketahui bahwa data *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah *stock split* tidak berdistribusi normal, sehingga untuk menguji hipotesis perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah *stock split* digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

3. Pengujian Wilcoxon Signed Rank Test

Untuk menguji hipotesis perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah *stock split* digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Jika hasil pengolahan data menghasilkan nilai signifikansi > 5% (0,05), maka hipotesis **ditolak**. Jika hasil pengolahan data menghasilkan probabilitas signifikansi < 5% (0,05), maka hipotesis **diterima**. Setelah dilakukan uji beda dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed*

Rank Test didapatkan hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Beda Rata-rata Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Stock Split

Wilcoxon Signed Ranks Test				
Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
tvasesudah - tvasebelum	Negative Ranks	20 ^a	20.40	408.00
	Positive Ranks	14 ^b	13.36	187.00
	Ties	0 ^c		
	Total	34		

a. tvasesudah < tvasebelum

b. tvasesudah > tvasebelum

c. tvasesudah = tvasebelum

Sumber : hasil uji SPSS 25, 2024

Test Statistics^a

	tvasesudah - tvasebelum
Z	-1.889 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.059

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber : hasil uji SPSS 25, 2024

Berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,059 dan menunjukkan bahwa terdapat 20 perusahaan yang mengalami penurunan (*negative ranks*) *Trading Volume Activity*, 14 perusahaan mengalami peningkatan (*positive ranks*) *Trading Volume Activity* dan tidak ada perusahaan yang sama TVA sebelum dan sesudah *stock split*.

Maka dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan bahwa terdapat

perbedaan likuiditas saham (TVA) sebelum dan sesudah dilakukan pemecahan saham **ditolak**. Sedangkan H0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan likuiditas saham (TVA) sebelum dan sesudah dilakukan pemecahan saham **diterima**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan TVA sebelum dan sesudah *stock split*.

PEMBAHASAN

Bukti empiris dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sinyal yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemecahan saham dinilai dapat memberikan sinyal yang baik kepada publik mengenai prospek perusahaan di masa depan karena perusahaan yang melakukan pemecahan saham merupakan perusahaan yang memiliki saham dengan harga tinggi. Harga saham yang tinggi menandakan prospek masa depan perusahaan dalam keadaan baik, dan harga saham yang tinggi juga mencerminkan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Hal ini sesuai dengan teori pemecahan saham yaitu *Signaling Theory*.

Teori pemecahan saham yaitu *Trading Range Theory* yang menyatakan bahwa *stock split* yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan meningkatkan likuiditas

perdagangan saham (Royda; 2022; 267) tidak terbukti.

Dari tabel 3 dapat dilihat rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum *stock split* sebesar 0,003538859 dan sesudah melakukan *stock split* tingkat rata-rata *Trading Volume Activity* turun menjadi 0,001977709. Dari tingkat penurunan tersebut dapat diambil selisih penurunan sebesar 0,00156115. Hasil ini menunjukkan *Trading Volume Activity* perusahaan setelah melakukan *stock split* mengalami penurunan.

Menurunnya *Trading Volume Activity* setelah *stock split* menunjukkan bahwa investor cenderung bersikap hati-hati terhadap informasi *stock split* dan investor tidak hanya ingin membeli saham dengan harga yang murah, namun mereka juga melihat aspek pendapatan dan prospek masa depan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, et.al, (2016) yang menganalisis Pengaruh Pengumuman *Stock Split* Terhadap Likuiditas Saham Dan *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014), dan Gumelar, et.al, (2020) yang menganalisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Likuiditas Saham (Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia Periode Tahun 2008 - 2017) yang menyatakan

bahwa tidak terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah *stock split*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,059 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *stock split* tidak meningkatkan likuiditas saham perusahaan.

Saran

1. Investor atau calon investor disarankan untuk memperhatikan reaksi pasar di sekitar tanggal pengumuman *stock split* dan melakukan analisis terlebih dahulu sebelum berinvestasi.
2. Perusahaan harus lebih memperhatikan aktivitas korporasi, khususnya *stock split* yang harus dilakukan tepat waktu dan didasari oleh kinerja perusahaan yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambah

variabel lain dan memperpanjang event windows.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, K., Kulsum, U., 2021, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Guepedia
- Anggarini, N. P. D., Wiagustini, N. L. P., 2015, *Dampak Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas dan Abnormal Return di Bursa Efek Indonesia*, Doctoral dissertation, Udayana University
- Donalson, S., Br Tarigan, M. I., Silalahi, E., 2023, *Manajemen Investasi Dan Pasar Modal*, Cattleya Darmaya Fortuna
- Dumilah, R., 2021, *Manajemen Keuangan Teoritik dan Praktik*, Surabaya, Cipta Media Nusantara
- Fauzi, S. Z., Suhadak, Hidayat, R. R., 2016, *Pengaruh Pengumuman Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Dan Return Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol.38 No.2 September, hal. 156–162
- Gumelar, R. M. W., Iskanda, Y., Faruk, M., 2020, *Pengaruh Stock Split Terhadap Saham (Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia Periode Tahun 2008-2017)*, Business Management and Enterpreneursip Journal, Vol.2 No.1 Maret, hal. 119–131.
- <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230821130054-128-464643/Stock-Split-Buat-Harga-Saham-Terbang-Emang-Iya-Cek-Faktanya>, 2023
- Maulana, J., Oktavianingrum, A. D., 2022, *Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun Pengamatan 2017-2019*, Land Journal, Vol.3 No.2 Juli, hal. 10–22
- Meilanto, E., Tan, E., 2018, *Pengaruh Stock Split Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018*, Pelita Bangsa University
- Natalia, I., 2019, *Return Dan Likuiditas Saham Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham*, Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis (JPEB), Vol.4 No.1 Maret, hal. 23-37
- Pertiwi, I. F. P., Puspitosari, I., Wijayati, F. L., 2020, *Pengantar Akuntansi Lanjutan*, Depok, PT. RajaGrafindo Persada
- Pratiwi, I. G. A. M. A. M. A., Diatmika, I. G. N. D., Suratha, I. D. G.. 2019, *Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Emiten Di Bursa Efek Indonesia. Studi Kasus: PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk*, Majalah Ilmiah Universitas Tabanan, Vol.16 No.1 Maret, hal. 59-64
- Rahmah, M., 2019, *Hukum Pasar Modal*, Jakarta, Kencana
- Rivandini, H., Nugraha, I. N., Bakar, A. A., 2022, *Pengaruh Pengumuman Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020*, Urgentrev, Vol.2 No.2 Juni, hal. 45–59
- Royda, Riana, D., 2022, *Investasi dan Pasar Modal*, Pekalongan, PT. Nasya Expanding Management
- Sanusi, F. V., Khel, H., 2018, *Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Emiten di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol.6 No.2, hal. 211-220
- Siyoto, S., Sodik, M. A., 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Literasi Media Publishing
- Sudana, I. M., 2019, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, Surabaya, Airlangga University Press
- Sufyati, Anlia, V. L. B., 2021, *Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index di Masa Pandemi Covid-19*, Cirebon, Penerbit Insania

- Sugiyono, 2021, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta
- Sutrisno, W., Yuniartha, F., Susilowati, S., 2000, *Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Dan Return Saham Di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.2 No.2 September, hal. 1-13
- Trijunanto, E., 2016, *Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Abnormal Return Saham Dan Likuiditas Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015*, Perbanas Review, Vol.2 No.1